

# ANALISIS PENGGUNAAN METODE *MIND MAPPING* DALAM PENGENALAN TEMA DIRI SENDIRI UNTUK STIMULASI *MULTIPLE INTELEGENCE* DI KELOMPOK B3 TK CUT MUTIA BANDA ACEH

Lina Amelia<sup>1)</sup> dan Mardiana<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>STKIP Bina Bangsa Getsempena

<sup>2)</sup>TK Cut Mutia

Email: lina.smartest@gmail.com

## **Abstrak**

Metode *Mind Mapping* pada anak usia TK adalah salah satu metode pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan dalam diri dan pikiran anak. Pengenalan tema diri sendiri dengan metode *mind mapping* ini bertujuan untuk stimulas *multiple intelegence* anak sehingga memiliki konsep pengetahuan secara holistic terhadap diri sendiri mulai dari identitasku, tubuhku, makanan dan minuman kesukaanku dan keluargaku. *Mind mapping* yang digunakan dalam pengenalan tema diri sendiri ini adalah *mind mapping* yang sangat sederhana dan dibuat sekonkrit mungkin untuk mendukung kemampuan berbipikir anak di fase pra operasional konkrit. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi penggunaan metode *mind mapping* yang dikaitkan dengan kemampuan yang bisa distimulasi anak serta kemudahan anak dalam memahami konsep yang dikenalkan. Dalam proses pelaksanaan penelitian ini gambar masing-masing media adalah foto anak sendiri dan akan digunakan dalam 4 kali setiap awal pembahasan masing-masing sub tema tentang diriku. Setiap sub tema dibantu dengan satu lembar kerja anak yang membahas materi yang ada dalam *mind mapping*. Hasil analisis penggunaan metode *mind mapping* untuk stimulasi *multiple intelegence* anak dalam tema diri sendiri dapat disimpulkan bahwa yang dominan muncul adalah kecerdasan linguistik, logika matematika, intra personal, interpersonal, visual spasial dan kecerdasan existensial. Untuk kecerdasan kinestetik sedikit yang mampu dimunculkan saat membahas topik tubuhku. Sementara kecerdasan musical hanya sebatas nyanyi tentang tubuhku dan naturalisnya belum tersentuh sama sekali saat penelitian dilaksanakan.

*Kata Kunci: metode mind mapping, tema diri sendiri, multiple intelegence*

## **Abstract**

*Mind Mapping Method in kindergarten is one method of utilizing the whole brain by using visual images and other graphic infrastructure to form impressions in the child's self and mind. The introduction of self-themes with mind mapping methods aims to stimulate multiple children's intelligence so that they have a holistic concept of knowledge about themselves starting from my identity, my body, my favorite foods and drinks and my family. Mind mapping that is used in the introduction of the theme itself is a mind mapping that is very simple and made as concrete as possible to support the ability to think of children in the pre-operational concrete phase. The research method used in this research is descriptive qualitative research. The research instrument used was an observation sheet using mind mapping methods that were associated with abilities that could be stimulated by children and the ease of children in understanding introduced concepts. In the process of conducting this research the image of each media is a child's own photo and will be used 4 times at the beginning of the discussion of each sub theme about me. Each sub-theme is assisted by a child worksheet that discusses the material in mind mapping. The results of the analysis of the use of mind mapping methods for the stimulation of multiple intelligence of children in their own themes can be concluded that the dominant ones appear are linguistic intelligence, mathematical logic, intra-*

*personal, interpersonal, visual spatial and existential intelligence. For a little kinesthetic intelligence that can be raised when discussing the topic of my body. While musical intelligence is only limited to singing about my body and its naturalists have not been touched at all when the research was conducted.*

*Keywords: Mind mapping method, yourself theme, multiple intelligence*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya harus meliputi aspek keilmuan yang menunjang kehidupan anak dan terkait dengan perkembangan anak. Berdasarkan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, artinya masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan dimasa yang akan datang dan begitu juga sebaliknya. Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

Sementara itu dari segi empiris, banyak sekali penelitian yang menyimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting, seperti penjelasan bahwa ketika manusia lahir, kelengkapan organisasi otak memuat 100-200 milyar perkembangan potensi tertinggi, tetapi hasil riset membuktikan bahwa 5% dari potensi otak anak terpakai. Hal itu disebabkan kurangnya stimulasi yang mengoptimalkan fungsi otak (Yuliani, 2012:10). Asmani (2009:14) mengatakan "PAUD adalah instrument sistematis dan efektif dalam upaya mendidik anak, sehingga mereka

menemukan masa keemasan yang menentukan masa depannya kelak". Untuk itu pengembangan potensi dalam diri anak haruslah seoptimal mungkin dengan berbagai metode dan media pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.

Mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak salah satunya kecerdasan yang dimiliki anak dapat di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini melalui proses pembelajaran untuk anak. Pembelajaran anak usia dini haruslah menyenangkan, sehingga anak merasa senang dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan. Selain nyaman dan menyenangkan, stimulasi yang diberikan haruslah memakai metode yang membuat anak enjoy dalam memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak salah satunya metode belajar seraya bermain dan bermain seraya belajar. Tidak hanya kondisi pemberian stimulasi melalui bermain saja yang perlu menjadi perhatian pendidik di PAUD , tetapi juga sifat dari pemberian stimulasinya haruslah bersifat holistic seperti menyentuh seluruh aspek perkembangan dan kecerdasan yang dimiliki anak.

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk layanan pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun dengan pembagian TK A usia 4-5 tahun dan TK B usia 5-6 tahun. Pelaksanaan tuntutan kurikulum untuk anak usia 5-6 tahun ini sudah mulai formal dan terikat dengan tema-tema

pembelajaran yang harus dikenalkan pada anak secara terstruktur namun tetap dalam kaidah menghargai karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak. Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi anak adalah dengan program pendidikan yang terstruktur. Salah satu komponen untuk pendidikan yang terstruktur adalah kurikulum

Pendidikan untuk anak yang perlu diperhatikan oleh guru adalah tuntutan kurikulum 2013 PAUD yang memakai pendekatan saintifik untuk memunculkan 4 kompetensi inti ( sikap spiritual, sikap social, pengetahuan dan keterampilan) dari setiap pembelajaran anak. Pembelajaran di taman kanak-kanak berpusat pada anak. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang mencakup rangkaian proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Keseluruhan proses tersebut dilakukan dengan menggunakan seluruh indera serta berbagai sumber dan media pembelajaran.

Anak usia dini yang dikenal dengan usia golden age adalah anak memiliki potensi kecerdasan yang sangat luar biasa yang dikenal dengan sebutan multiple intelegence. Gardner, (2003:22) menyatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat Menurut Gardner (dalam Lina, 2018:23) kecerdasan bukanlah kemampuan yang sudah ada sejak lahir dan akan tetap sepanjang hidup yang tidak dapat dikembangkan. Kecerdasan selalu dapat dikembangkan lewat pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru mempunyai

peran untuk membantu perkembangan kecerdasan anak.

Pemberian stimulasi untuk multiple intelegence anak dapat dilakukan untuk semua tema pembelajaran di taman kanak-kanak. Penelitian ini memberikan stimulasi untuk multiple intelegence anak TK kelompok B3 di TK Cut Mutia Banda Aceh pada tema diri sendiri. Dalam tema diri sendiri dibagi menjadi 4 sub tema yaitu identitas, tubuhku, kesukaanku dan keluargaku. Tema dan sub tema di TK dikembangkan dengan memuat unsur-unsur nilai agama dan moral, kemampuan berpikir, kemampuan berbahasa, kemampuan sosial-emosional, kemampuan fisik-motorik, serta apresiasi terhadap seni. Pelaksanaan pembelajaran di TK menurut ketentuan dalam permendikbud 137 tahun 2014 pasal 13 dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak. Untuk memenuhi tuntutan pembelajaran di TK di atas maka dibutuhkan sebuah metode pembelajaran untuk anak yang bersifat holistic dan mampu menstimulasi semua potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Salah satu metode yang dianggap cocok untuk mengenalkan tema diri sendiri secara menyeluruh adalah metode mind mapping.

Metode Mind Mapping (Peta pikiran) adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzana, kepala Brain Foundation. Peta pikiran adalah metode mencatat kreatif yang memudahkan untuk mengingat banyak informasi. Tujuan dari mind map menurut Buzan (dalam Nuryanti, 2014)

menyatakan bahwa tujuan mind map adalah untuk membantu anda belajar, menyusun, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang anda inginkan, dan mengelompokannya dengan cara yang alami, memberi anda akses yang mudah dan langsung (ingatan yang sempurna) kepada apapun yang anda inginkan.

Metode mind mapping yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan memberikan pengetahuan pada anak tentang diri sendiri secara menyeluruh di awal pengenalan tema di kelas. Mind mapping yang didesain untuk anak dilengkapi dengan gambar diri anak sendiri agar media konkrit dan dekat dengan anak. Selain media yang dibuat sekonkrit mungkin untuk anak, media mind mapping diusahakan kegiatannya dirancang mampu memberikan stimulasi terhadap multiple intelegence anak. Dalam mind mapping dimunculkan kegiatan yang berhubungan kemampuan linguistic, logika matematika, intra personal, interpersonal, visual spasial, existensial, musical, sedikit kinestetik.

Metode mind mapping yang dilakukan pada tema diri sendiri ini terdiri dari 4 sub tema yaitu identitas, tubuhku, kesukaanku dan keluargaku. Setiap sub tema biasanya di sekolah dilaksanakan dalam 4 atau 5 hari dan selama 3 minggu anak dapat memanfaatkan mind mapping sebagai pemandu kemampuan berpikir anak dalam memperoleh pengetahuan yang utuh tentang diri sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Djam'an Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor

fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambargambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Sugiyono (2012: 9) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian

deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena proses penggunaan metode mind mapping dalam tema diri sendiri di kelas B3 TK Cut Mutia Banda Aceh. Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 23 anak usia 5-6 tahun. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan catatan lapangan setiap kegiatan yang memberikan gambaran penggunaan metode mind mapping dalam memberikan stimulasi untuk multiple intelligence anak usia TK (5-6 tahun) kelas B3 TK Cut Mutia Banda Aceh.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Tahapan penelitian ini dimulai dari sosialisasi program ke sekolah, tahap observasi awal, observasi kondisi anak sebelum penggunaan metode mind mapping dan observasi saat anak menggunakan metode mind mapping. Penelitian ini di mulai sejak tanggal 29 juli 2019 sampai dengan 7 agustus 2019.

Gambaran kondisi anak tanggal 29 juli 2019 sebagai berikut : Ini adalah hari pertama anak-anak mulai dikenalkan dengan tema pembelajaran tema diriku dengan sub tema tubuhku. Ini juga hari pertama anak tidak ditemani lagi oleh orang tua di lingkungan sekolah. Karena semenjak masuk 2 minggu yang telah berlalu anak masih ditemani orang tua berada di kelas sampai pulang. Dalam proses pembelajaran anak masih terlihat belum teratur karena baru saja masa penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah dan berada dengan tertib di dalam kelas untuk mengasah kemampuan kognitif mereka. Sehingga dibutuhkan

tenaga ekstra dan teknik khusus guru untuk mencoba melatih anak berada di kelas sesuai rancangan waktu dan urutan pembelajaran yang telah disusun dalam RPPH. Selain itu guru juga harus bertindak sangat hati-hati agar keberanian dan social emosional tetap stabil seperti mereka ditemani orang tua dan tanpa ditemani orang tua mereka harus tetap merasa aman. Pengenalan kelas dan kegiatan yang harus dijalani anak di dalam kelas harus tetap dilakukan guru sesuai RPPH yang disusun dengan tetap menjaga kondisi social emosional anak tetap merasa nyaman dan tidak dipaksa. Tahap ini merupakan tahap pengenalan konsep tentang diriku walaupun hasilnya belum sesuai harapan.

Pada tanggal 1 agustus 2019, Kondisi kelas tidak jauh berbeda dengan tanggal sebelumnya namun tingkat tertib anak sudah mulai meningkat. Yang awalnya hamper 75% anak terlihat masih kurang peduli dengan kegiatan yang diperkenalkan guru, namun pada hari ini kondisi anak sudah hamper 50% yang mulai beradaptasi dengan lingkungan kelas dan berusaha mengikuti kegiatan bermain di kelas. Sebagian anak masih terlihat cuek dan sesekali mencoba memberikan perhatiannya pada kegiatan bermain dan proses pembelajaran yang berlangsung. Guru tetap melaksanakan kegiatan secara teratur sesuai susunan yang telah direncanakan dalam RPPH. Sesekali guru berusaha menarik perhatian anak dengan menyapa nama anak yang terlihat cuek terhadap kegiatan bermain yang berlangsung. Tujuannya adalah agar anak bisa beradaptasi dengan kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung. Jadi, Kondisi kelas untuk minggu pertama ini perlu dijaga kestabilan social emosional anak dengan tetap melaksanakan

pengenalan kegiatan-kegiatan yang harus diikuti anak sampai 85% anak memberikan perhatian untuk kegiatan atau sudah bisa mulai di arahkan ke kegiatan yang disusun dalam RPPH

Tanggal 2 agustus 2019, Hari jumat adalah hari khusus bagi sekolah untuk memberikan muatan pembelajaran yang bersifat agama seperti sholat, doa dan membaca iqra'. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara klasikal, sementara hari lain selain jumat anak belajar dengan system area. Dalam satu hari dibuka 3 area belajar. Gambaran kondisi belajar praktek Ibadah secara klasikal ini, anak-anak bisa diarahkan karena anak mengikuti kegiatan yang sama dalam waktu bersamaan dibimbing oleh 2 orang guru dapat dikatakan cukup kondusif. Anak -anak dapat melaksanakan kegiatan secara baik dan hanya beberapa anak saja yang masih sedikit kurang perhatian namun secara keseluruhan pembelajaran berjalan lancar dan terkendali. Jadi sudah mulai bisa diterapkan pemberian pengetahuan yang mengarahkan anak pada konsep tema diri sendiri. Perlu memunculkan media yang bisa menarik perhatian anak dan menambah tantangan untuk anak dalam

kegiatan belajar seraya bermain serta pesan tentang tema dapat disampaikan dengan mudah. Untuk mengkonkritkan untuk anak tentang bagian tubuh melalui gambar maka butuh gambar yang konkrit untuk diri sendiri

Tanggal 6 agustus 2019 , Suasana kelas sudah mulai kondusif, anak-anak sudah mulai bisa diarahkan untuk mengikuti kegiatan yang telah disusun dalam RPPH. Pagi ini pembelajaran di kelas dimulai dengan membaca alfatihah, dilanjutkan dengan percakapan tentang identitas dan anggota tubuh. Sebelum masuk kegiatan inti dilakukan stimulasi motoric kasar yaitu anak berjalan di atas garis lurus. Pada kegiatan inti dilakukan kita kegiatan yaitu menyanyi tentang diri sendiri, menempel pada mapping identitas diri ( nama, jenis kelamin, agama dan sekolah) dan menghubungkan foto dengan anggota tubuh. Media pembelajaran berupa map mapping yang di print warna. Dalam mind mapping ada 4 topik tertulis yang direncanakan akan diselesaikan anak dalam 2 kali pertemuan. Kegiatan inti berjalan selama 60 menit. Media yang dipakai :



Media yang digunakan sudah menarik tetapi terlalu tinggi tantangan yang diberikan karena kondisi anak masih masa penyesuaian dan belum memiliki modal untuk membaca permulaan. Jadi butuh waktu yang cukup banyak dan kesabaran yang tinggi menuntun anak dalam melaksanakan kegiatan bermain dengan media map mapping. Jadi anak baru bisa diarahkan pada kecerdasan linguistic memahami gambar dan menceritakan kembali, untuk logika matematikanya menghitung bagian tubuhku, untuk spiritual mengenal tubuhku ciptaan tuhan, untuk intra personal menanyakan perasaan anak tentang gambar dirinya yang terpampang pada media dan interpersonal mengenal media milik temannya, untuk kemampuan

musical anak di ajak bernyanyi tentang diri sendiri.

Tanggal 7 agustus 2019, Hari ini kegiatan awal masih sama dengan hari sebelumnya. Hanya topik pembicaraan pada percakapan pagi sudah memasuki topik kesukaanku yaitu makanan dan minuman kesukaan ku. Pada kegiatan inti akan dibuka 3 area yaitu area seni dengan kegiatan mewarnai gambar minuman dan makanan. Area matematika menghubungkan jumlah benda minuman atau makanan dengan angkanya. Area baca tulis anak diminta untuk membaca nama makanan dan menghubungkan gambar dan tulisannya. Untuk pengenalan topik guru menyediakan gambar dalam ukuran besar.

Contoh media guru ( satu HVS 1 gambar).



Media area seni



### Media area baca tulis



### Media area matematika



Jadi Media yang dirancang harus kaya symbol salah satunya warna agar guru lebih mudah untuk memberikan instruksi kerja dan anak mudah memahami instruksi kerja tersebut karena mereka tidak hanya mengingat dalam bentuk kata-kata tetapi dibantu mengingat kata disertai warna. Tujuannya adalah menumbuhkan minat anak dalam melakukan kegiatan dan anak terbiasa dengan beberapa perintah kerja. Ini juga memaksimalkan kemampuan kognitif

anak untuk mudah mengingat. Kemampuan Bahasa yang muncul adalah anak mampu menjelaskan pada teman sejawatnya jika temannya belum paham instruksi kerjanya. Ini bermanfaat untuk melatih kemampuan llinguistic logika matematika, inter personal dan intra personal anak, visual spasial, musical ketika nyanyi, spiritual ketika anak diskusi semua angrah dari tuhan yang maha esa.

## Pembahasan

Kondisi awal semester di TK cut mutia dapat digambarkan bahwa TK cut mutia masih menggunakan system area. Dalam satu hari di buka 3 area belajar untuk anak. Semester ganjil untuk tahun 2019-2020 di mulai tanggal 5 juli 2019. 3 minggu awal, TK Cut mutia masih melakukan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sekolah, tidak langsung memaksa anak untuk berada di kelas . jadi kondisi di kelas mungkin belum begitu kondusif karena masih ada benenerapa orang tua di tiga minggu pertama ini yang menemani anaknya di sekolah. Minggu pertama sekolah orang tua boleh berada disamping anak full. Minggu kedua orang tua sudah diminta berada di luar kelas dan minggu ke tiga orang tua sudah diminta untuk berada di luar pagar sekolah, minggu ke 4 orang tua sudah diminta tidak berada lagi dilingkungan sekolah.

Kondisi awal semester yang melakukan penyesuaian lingkungan sekolah oleh guru adalah tindakan yang sudah sangat tepat. Tidak memaksakan anak untuk segera mengikuti semua kegiatan yang telah dirancang dalam RPPH. Guru tetap melaksanakan kegiatan walaupun belum semua anak mengikuti dengan baik. Namun pengenalan kegiatan tetap dilaksanakan sebagai tahapan pengenalan pada anak. Walaupun Kesan yang terlihat jika dengan kasat mata, suasana belajar terlihat kurang tertib, namun itu semua terjadi karena tingkat konsentrasi anak yang masih terbatas dan masih hari pertama lepas dari orang tua serta hari pertama mulai masuk kelas mengikuti kegiatan pembelajaran secara mandiri. Jadi proses penyesuaian diri ini butuh waktu agar anak mengenal kegiatan yang harus mereka jalani jika berada di kelas. Guru tetap mengenalkan bagian

demis bagian, langkah demis langkah pembelajaran walaupun kondisi kelas belum kondusif. Proses pelaksanaan kegiatan demis kegiatan harus tetap dikenalkan walaupun hasilnya belum sesuai rencana dan harapan

Penggunaan media mind mapping dilakukan setelah anak mandiri dan tidak ada lagi ditemani orang tua di sekolah. Tepatnya minggu ke 4 anak sekolah . pembelajaran sudah berjalan normal walaupun belum kondusif. Anak sudah diperkenalkan dengan kegiatan awal, inti dan penutup. Suasana kelas sudah mulai kondusif, anak-anak sudah mulai bisa diarahkan untuk mengikuti kegiatan yang telah disusun dalam RPPH. Pagi ini pembelajaran di kelas dimulai dengan membaca alfatihah, dilanjutkan dengan percakapan tentang identitas dan anggota tubuh. Sebelum masuk kegiatan inti dilakukan stimulasi motoric kasar yaitu anak berjalan di atas garis lurus. Pada kegiatan inti dilakukan ada kegiatan menyanyi tentang diri sendiri, menempel pada mapping identitas diri ( nama, jenis kelamin, agama dan sekolah) dan menghubungkan foto dengan anggota tubuh. Media pembelajaran berupa map mapping yang di print warna. Dalam mamp mapping ada 4 topik tertulis yang diselesaikan anak dalam 2 kali pertemuan. Kegiatan inti berjalan selama 60 menit.

Saat pertama anak melihat media yang bewarna warni dan melihat foto masing-masing di media yang dibagikan, anak terlihat tertarik. Saya pikir kegiatan akan berjalan dengan lancar. Namun yang terjadi anak-anak kesulitan dalam membaca kartu yang digunting karena belum mempunyai modal untuk membaca. Dan tujuan guntingan kertas tersebut adalah anak mencari tulisan yang sama bukan membaca. Hal ini memperlihatkan

harapan pada anak terlalu tinggi sehingga butuh waktu yang cukup banyak untuk menuntaskan satu kegiatan seperti memilih nama masing-masing atau memilih kartu jenis kelamin masing-masing. Dan ini terlihat kurang efektif. Sehingga multiple intelegence yang muncul hanya linguistic berbicara tentang media yang mereka dapatkan, visual spasial, interpersonal anak mengenal foto temannya, intra personal mengungkapkan komentar terhadap gambar diri mereka yang terpampang pada media, menyebutkan nama, menyebutkan jenis kelamin, kecerdasan musical saat bernyanyi tentang diri sendiri, kecerdasan spiritual Tanya jawab tentang pencipta diri mereka, kecerdasan logika matematika saat anak menghitung bagian tubuh mereka.

Untuk mempermudah anak maka pada hari berikutnya tanggal 7 agustus 2019 dilakukan pemecahan bagian mind mapping menjadi beberapa bagian dan dibagi menjadi tugas di 3 area yaitu area Bahasa, area matematika dan area seni. kegiatan awal masih sama dengan hari sebelumnya. Hanya topik pembicaraan pada percakapan pagi sudah memasuki topik kesukaanku yaitu makanan dan minuman kesukaan ku. Pada kegiatan inti akan dibuka 3 area yaitu area seni dengan kegiatan mewarnai gambar minuman dan makanan. Area matematika menghubungkan jumlah benda minuman atau makanan dengan angkanya. Area baca tulis anak diminta untuk membaca nama makanan dan menghubungkan gambar dan tulisannya. Untuk pengenalan topik guru menyediakan gambar dalam ukuran besar.

Kondisi tanggal 7 agustus tersebut terlihat anak mulai tertarik dengan media yang terlihat nyata dan bewarna, dan

setiap satu kegiatan sudah dipisahkan. Saya pikir intruksi yang dijelaskan pun bisa dipahami anak. Namun lagi-lagi anak sulit untuk melaksanakan kegiatan karena belum memiliki modal untuk mampu membaca. Dari ke tiga area tersebut yang terlihat anak nyaman melakukan adalah dari area seni dan matematika. Namun kondisinya anak masih perlu butuh bantuan langkah demi langkah dalam mengerjakan tantangan media yang diberikan. Media yang dirancang harus kaya symbol salah satunya warna agar guru lebih mudah untuk memberikan instruksi kerja dan anak mudah memahami instruksi kerja tersebut karena mereka tidak hanya mengingat dalam bentuk kata-kata tetapi dibantu mengingat kata disertai warna. Tujuannya adalah menumbuhkan minat anak dalam melakukan kegiatan dan anak terbiasa dengan beberapa perintah kerja. Ini juga memaksimalkan kemampuan kognitif anak untuk mudah mengingat. Kemampuan Bahasa yang muncul adalah anak mampu menjelaskan pada teman sejawatnya jika temannya belum paham instruksi kerjanya.

Dari gambaran kondisi penggunaan mind mapping di kelas B3 dapat digambarkan bahwa yang dominan di pembelajaran awal sampai akhir penelitian adalah kemampuan Bahasa yaitu anak menceritakan isi media, anak mengenal warna dan bentuk yang merupakan bagian dari visual spasial, logika matematika saat anak menggunakan media di area matematika menghitung bagian tubuh dan menghitung serta menghubungkan jumlah makanan/minuman kesukaan dengan lambang angka. Kecerdasan musical muncul saat anak mengulangi nyanyi tentang diri sendiri, kecerdasan

interpersonal anak bisa mengenal foto temannya dan menyebutkan nama teman pemilik media sesuai foto di media. Kecerdasan intra personal anak bisa memahami bagian tubuhnya, identitasnya, menyebutkan makanan dan minuman kesukaannya serta menyebutkan nama orang tuanya. Kecerdasan spiritual dimunculkan saat anak bertanya jawab dengan guru tentang diri sendiri ciptaan tuhan yang maha esa. Yang tidak muncul sama sekali adalah kecerdasan nauralis.

### **SIMPULAN**

Hasil analisis penggunaan metode *mind mapping* untuk stimulasi *multiple*

*intelegence* anak dalam tema diri sendiri dapat disimpulkan bahwa yang dominan muncul adalah kecerdasan linguistik, logika mtematika, intra personal, interpersonal, visual spasial dan kecerdasan existensial. Untuk kecerdasan kinestetik sedikit yang mampu dimunculkan saat membahas topik tubuhku. Sementara kecerdasan musical hanya sebatas nyanyi tentang tubuhku dan naturalisnya belum tersentuh sama sekali saat penelitian dilaksanakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aan Komariah, Djam'an Satori, 2011, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung,. Alfabeta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. Manajemen Strategi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Yogyakarta: Diva press.
- Yuiani, 2012. Memposisikan Pendidikan Anak Dini Usia dalam Sistem Pendidikan Nasional. Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini. Jakarta : Dir. PAUD, Dirjend. PLSP, Depdiknas
- Gardner, Howard. 2003. Kecerdasan Majemuk. (Terjemahan Drs. Alexander. Sindoro).
- L Amelia, N Nasrida. 2018. Peningkatan Kemampuan Visual Spasial Melalui Program Paint Di Kelompok B TK-YKA Banda Aceh. Jurnal Buah Hati. Vol. 5 No. 1 (hal 21-37) . diakses online <https://scholar.google.com/citations?user=q5hlx8YAAAAJ&hl=en>
- Ni Wayan Arik Nuryanti. Dkk. 2014. Penerapan Metode Mind Map Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B2. e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2 No 1.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remana Rosdakarya